

sebelum tahun 1970 digunakan standar pembebanan jembatan lama dimana sistem pembebanan ada dibawah standar yang berlaku sekarang ini.

Dari segi perencanaan, sejak pertengahan tahun delapan puluhan telah dikeluarkan ketentuan bahwa didalam perencanaan suatu jembatan baik yang berada pada ruas jalan kabupaten, kotamadya, propinsi, maupun jalan nasional harus menggunakan 100 persen pembebanan standar Bina Marga. Akan tetapi dengan bertambahnya volume dan beban kendaraan, serta akibat pelapisan aspal yang berada di atas jembatan akan mengakibatkan penambahan beban, maka lama kelamaan cadangan kekuatan ini akan habis sehingga perlu adanya penggantian jembatan atau pembatasan kendaraan yang akan lewat di atas jembatan.

Banyak jembatan-jembatan yang direncanakan berdasarkan peraturan pembebanan lama, sudah tidak memadai lagi untuk memikul beban kendaraan-kendaraan berat saat ini. Dalam menghadapi masalah ini, para perencana menghadapi dua pilihan, yaitu menerapkan pembatasan beban bagi kendaraan yang akan lewat atau mengganti jembatan lama dengan yang baru. Dalam pengalokasian anggaran sekarang ini, ada kecenderungan untuk tetap memanfaatkan jembatan yang sudah ada dengan meminimumkan pemeliharaan. Dalam hal ini, perkuatan jembatan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan ekonomis.

Secara umum, biaya perkuatan jembatan akan lebih kecil dibandingkan dengan biaya untuk penggantian jembatan. Biaya-biaya pemeliharaan sepanjang umur pelayanan perlu dimasukkan kedalam pertimbangan ekonomis. Demikian pula dengan kondisi jembatan yang ada, karena jika jembatan yang akan